

**PENYAKIT PADA SISTEM PENCERNAAN (GERD, GASTRITIS, APENDISITIS,
TUKAK LAMBUNG)**

Diseases of the Digestive System (GERD, Gastritis, Appendicitis, Peptic Ulcer)

Satya Chandra Indra Yani¹, Muhammad Cholil Fadilah², Zuli Astuti Salsabila³, Fransiska Monika Putri⁴, Ezra Alvira Setiawan⁵, Angel Maria Simatupang⁶, Angela Imelda Cahaya Gulo⁷, Najmah Fairuza⁸, Sabrina Yulianti⁹, Rachel Ayu Nastiti¹⁰, Petra Agita¹¹, Mirta Ramelan M. Siako¹²

Fakultas Farmasi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Jakarta Utara, Indonesia, 14350

*E-mail: abdimasfarmakoterapi.uta45@gmail.com - www.uta45jakarta.ac.id

Abstrak

Penyakit pada system pencernaan dapat berupa Gerd, Gastritis, Apendisitis, Tukak Lambung. Di beberapa banyak masyarakat salah satunya para siswa siswi, masih banyak yang kurang menyadari betapa seriusnya penyakit-penyakit tersebut. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan pencernaan, serta keterbatasan akses terhadap informasi dan layanan kesehatan yang berkualitas, menjadi beberapa faktor yang menyebabkan kondisi ini. Oleh karena itu dilakukan sosialisasi pada SMK Farmasi Tangerang 1 mengenai hal ini yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai penyakit-penyakit pada sistem pencernaan pada siswa siswa tersebut. Sosialisasi dilakukan dengan penyampaian informasi mengenai penyakit pada saluran pencernaan dan diikuti dengan post-test untuk mengetahui tingkat pemahaman para siswa setelah dilakukan sosialisasi, dngan harapan kegiatan ini dapat mengurangi angka kejadian penyakit pencernaan dan memberikan kontribusi positif bagi kesehatan para siswa. Berdasarkan hasil post-test yang dilakukan didapatkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan mengenai penyakit saluran pencernaan yang menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan berhasil

Kata kunci: penyakit sistem pencernaan, sosialisasi

Abstract

Diseases of the digestive system can be Gerd, Gastritis, Appendicitis, Gastric Ulcers. In many communities, one of which is students, many are still unaware of how serious these diseases are. Lack of public awareness of the importance of maintaining digestive health, as well as limited access to quality health information and services, are some of the factors that cause this condition. Therefore, socialization was carried out at SMK Farmasi Tangerang 1 regarding this matter which aims to increase public awareness and understanding of diseases of the digestive system in these students. Socialization was carried out by conveying information about diseases of the digestive tract and followed by a post-test to determine the level of understanding of students after the socialization was carried out, with the hope that this activity can reduce the incidence of digestive diseases and provide a positive contribution to the health of students. Based on the results of the post-test, it was found that there was an increase in knowledge about digestive tract diseases which showed that the socialization was successful.

Keywords: digestive system disease, socialization

Article History

Received: Februari 2025

Reviewed: Februari 2025

Published: Februari 2025

Plagirism Checker No 8247

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/krepa.v1i2.365

Copyright : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai penyakit-penyakit pada sistem pencernaan menjadi salah satu kendala utama dalam upaya pencegahan dan pengobatan. Penyakit pada sistem pencernaan, seperti GERD, gastritis, apendisitis, dan tukak lambung, semakin sering terjadi di masyarakat. Sayangnya, masih banyak masyarakat yang kurang menyadari betapa seriusnya penyakit-penyakit ini. Padahal, jika tidak ditangani dengan tepat, penyakit-penyakit tersebut dapat menyebabkan komplikasi serius, mengganggu kualitas hidup, bahkan mengancam nyawa. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang penyakit pencernaan ini seringkali menyebabkan penundaan dalam penanganan, sehingga memperburuk kondisi kesehatan.

Gaya hidup modern yang serba cepat dan tidak sehat, seperti pola makan yang buruk, stres, dan kurangnya aktivitas fisik, menjadi faktor risiko utama terjadinya penyakit pada sistem pencernaan. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan pencernaan juga turut berkontribusi terhadap meningkatnya angka penderita penyakit ini. Padahal, dengan menerapkan pola hidup sehat dan melakukan pencegahan sejak dini, risiko terkena penyakit pencernaan dapat dikurangi secara signifikan. Di Indonesia, prevalensi penyakit pada sistem pencernaan cukup tinggi dibandingkan dengan beberapa negara lain. Hal ini mengindikasikan adanya masalah kesehatan masyarakat yang perlu segera diatasi.

Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan pencernaan, serta keterbatasan akses terhadap informasi dan layanan kesehatan yang berkualitas, menjadi beberapa faktor yang menyebabkan kondisi ini. Penyakit pada sistem pencernaan tidak hanya menimbulkan penderitaan fisik, tetapi juga memberikan beban ekonomi yang cukup besar bagi penderita maupun keluarga. Biaya pengobatan yang tinggi, terutama untuk penyakit yang sudah dalam stadium lanjut, seringkali menjadi kendala bagi masyarakat dalam memperoleh perawatan yang adekuat.

Pendahuluan

Penyakit pada system pencernaan dapat berupa Gerd, Gastritis, Apendisitis, Tukak Lambung. Di beberapa banyak Masyarakat, masih banyak yang kurang menyadari betapa seriusnya penyakit-penyakit tersebut. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan pencernaan, serta keterbatasan akses terhadap informasi dan layanan kesehatan yang berkualitas, menjadi beberapa faktor yang menyebabkan kondisi ini.

Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) merupakan suatu gangguan saluran pencernaan dimana isi lambung mengalami refluks secara berulang ke dalam esofagus, yang menyebabkan terjadinya beberapa gejala hingga komplikasi. Beberapa manifestasi klinis dari GERD antara lain: *heartburn*, regurgitasi, nyeri ulu hati, odinofagia, mual, *disfagia*, hingga kesulitan tidur pada malam hari. Faktor risiko GERD meliputi usia lanjut, indeks massa tubuh (IMT) yang berlebihan, merokok, kecemasan/depresi, dan kurangnya aktivitas fisik di tempat kerja. Gejala GERD yang klasik dan paling umum adalah nyeri ulu hati. Nyeri ulu hati adalah sensasi terbakar di dada, menjalar ke mulut, akibat refluks asam ke esofagus. Namun, hanya sebagian kecil kejadian refluks yang bergejala. Nyeri ulu hati juga sering dikaitkan dengan rasa asam di bagian belakang mulut dengan atau tanpa regurgitasi refluks. Faktor-faktor penyebab GERD antara lain adalah : Stres, Merokok, alcohol, Peningkatan tekanan perut, karena obesitas atau kehamilan, Makanan atau minuman yang menyebabkan melemahnya fungsi LES

Gastritis adalah peradangan pada mukosa lambung dan sering digunakan untuk menggambarkan tampilan abnormal mukosa lambung pada endoskopi atau radiologi. Gastritis meliputi peradangan infeksius atau imunologis pada mukosa lambung dan respons host. Bukti

histopatologis adanya peradangan pada lapisan lambung sangat penting untuk mendiagnosis kondisi ini. Gastritis diklasifikasikan berdasarkan tingkat keparahan kondisi (akut versus kronis), ciri histologis peradangan, atau etiologi. Meskipun kategorisasi dan klasifikasi gastritis tidak diterima secara universal, pemahaman tentang ciri histologis dan faktor etiologi yang terkait dengan berbagai jenis gastritis sangat penting. Penyakit gastritis lebih sering dialami oleh rentang usia 15-24 tahun yang merupakan kategori usia remaja, yang mana pada usia ini remaja sudah memasuki dunia perkuliahan dan menjadi seorang mahasiswa (Tiranda & Astuti Cahya Ningrum, 2021). Gastritis umumnya terjadi akibat asam lambung yang tinggi atau terlalu banyak makan makanan yang bersifat merangsang di antaranya makanan yang pedas dan asam, kesehatan lambung sangat erat kaitannya dengan makanan yang dikonsumsi. Factor terjadi resiko gastritis yaitu : infeksi bakteri *H.pylori*, Penggunaan obat-obatan tertentu, Mengonsumsi Alkohol, Stress, Pola makan tidak sehat, Merokok, Penyakit autoimun, Usia, Kondisi Media lain

Apendisitis merupakan peradangan pada apendiks vermiformis dan merupakan penyebab abdomen akut yang paling sering. Penyakit ini mengenai semua umur baik laki-laki maupun perempuan, tetapi lebih sering menyerang laki-laki berusia 10 sampai 30 tahun dan merupakan penyebab paling umum inflamasi akut pada kuadran bawah kanan dari rongga abdomen dan merupakan penyebab paling umum untuk bedah abdomen darurat. Apendisitis sebagai penyakit yang paling sering memerlukan tindakan bedah kedaruratan (Smeltzer, SC & Barre, 2018). Apendisitis merupakan infeksi bakteri yang terjadi pada apendiks. Berbagai hal berperan menjadi faktor pencetus terjadinya apendisitis. Namun sumbatan lumen apendiks merupakan faktor utamanya di samping itu ada juga beberapa hal yang mengakibatkan terjadinya apendisitis yaitu tumor apendiks, dan cacing askariasis dapat menyebabkan sumbatan. Penyebab lain timbulnya apendiks adalah erosi mukosa apendiks karena parasit seperti *E-histolytica*. Klasifikasi apendisitis terbagi menjadi dua yaitu, apendisitis akut dan apendisitis kronik. Apendisitis akut sering tampil dengan gejala khas yang didasari oleh radang mendadak pada apendiks yang memberikan tanda setempat, disertai maupun tidak disertai rangsang peritoneum lokal. Gejala apendisitis akut adalah nyeri samar dan tumpul yang merupakan nyeri viseral di daerah epigastrium di sekitar umbilikus. Sedangkan Kriteria mikroskopik apendisitis kronik adalah fibrosis menyeluruh dinding apendiks, sumbatan parsial atau total lumen apendiks, adanya jaringan parut dan ulkus lama di mukosa dan adanya sel inflamasi kronik. Insiden apendisitis kronik antara 1-5%. Ada beberapa faktor yang mempermudah terjadinya radang apendiks, diantaranya : Faktor sumbatan, Faktor bakteri, Kecenderungan familial, Faktor ras dan diet. Apendiks biasanya disebabkan oleh penyumbatan lumen apendiks oleh hiperplasia folikel limfoid, fekalit, benda asing, struktur karena fimosis akibat peradangan sebelumnya atau neoplasma. Obstruksi tersebut menyebabkan mukus diproduksi mukosa mengalami bendungan. Makin lama mukus tersebut makin banyak, namun elastisitas dinding apendiks mempunyai keterbatasan sehingga menyebabkan peningkatan tekanan intralumen, tekanan yang meningkat tersebut akan menghambat aliran limfe yang mengakibatkan edema.

Tukak lambung merupakan suatu penyakit pada saluran pencernaan yang ditunjukkan dengan terjadinya kerusakan mukosa lambung yang dapat disebabkan oleh sekresi asam lambung berlebih, infeksi *Helicobacter pylori*, maupun produksi prostaglandin yang berkurang. Penyakit tukak lambung terutama dialami oleh orang lanjut usia. Selain infeksi kuman dengan peradangan dan kerusakan sel sebagai penyebab utama, masih ada beberapa faktor ulserogen (faktor yang menyebabkan pembentukan ulkus) yang menstimulasi terjadinya tukak lambung, diantaranya yaitu terdapatnya gastritis kronis yang disebabkan oleh melemahnya keutuhan dan daya regenerasi sel-sel mukosa karena sekresi HCl berlebihan maupun obat-obatan NSAIDs, gangguan motilitas lambung khususnya terhambatnya peristaltik dan pengosongan lambung,

serta stress atau ketegangan psikis dan emosional dengan produksi kortisol berlebihan dan merokok. Pengobatan yang dilakukan untuk mengatasi gejala penyakit tukak lambung yang disebabkan karena *Helicobacter pylori* yang harus diobati dengan menggunakan antibiotik yang bisa diperoleh melalui resep dokter. Obat antibiotika yang dipakai adalah variasi kombinasi dari klaritromisin dengan amoxilin atau juga bisa dengan metronidazol yang seharusnya digunakan sekitar 2 minggu.

METODE

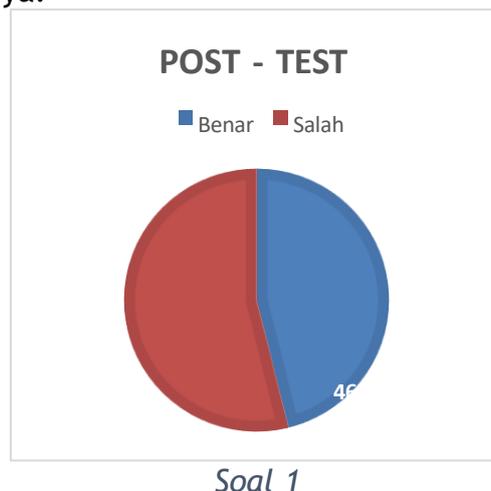
Khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini adalah siswa/i kelas XII SMK Farmasi Tangerang 1 sebanyak tiga kelas. yang berlokasi di Jl. KH. Hasyim Ashari No. 16 Pinang Kota Tangerang. Berjumlah 26 Orang.

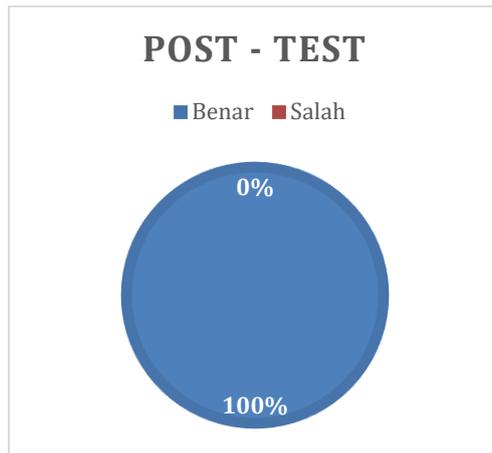
Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk sosialisasi dengan judul “Penyakit ada Sistem Pencernaan (GERD, Gastritis, Apendisitis, Tukak Lambung)”. Materi yang akan disampaikan adalah Definisi, Etiologi, Klasifikasi, Patofisiologi dan Pengobatan pada penyakit GERD, Gastritis, Apendisitis, Tukak Lambung. Selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab dan pemberian post test untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa siswi mengenai penyakit pada saluran pencernaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

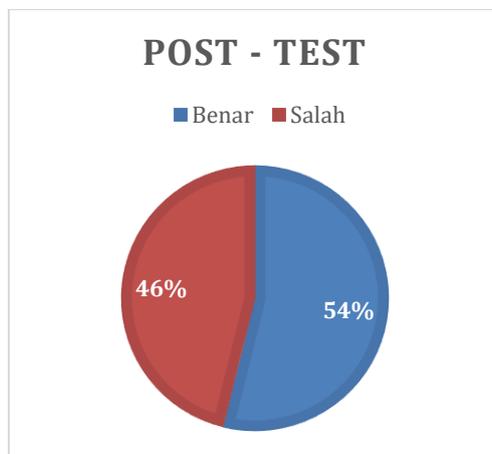
Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pemaparan materi, diawali dengan salam dan diskusi ringan. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 26 siswa. Perhatian dan antusiasme Peserta dalam mengikuti kegiatan cukup tinggi terbukti dengan adanya beberapa siswa aktif bertanya mengenai Pentingnya pemahaman tentang penyakit pencernaan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa telah mengetahui dan memahami Pentingnya Kepatuhan Terhadap pencegahan penyakit sistem pencernaan

Berdasarkan hasil evaluasi 80% siswa setuju dan berpendapat bahwa kegiatan pengabdian ini bermanfaat dan bermakna karena penting untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang penyakit sistem pencernaan. Terbukti dengan persentase hasil post-test yang menunjukkan bahwa para siswa sudah memahami tentang betapa pentingnya mengetahui penyakit sistem pencernaan dan pencegahannya.

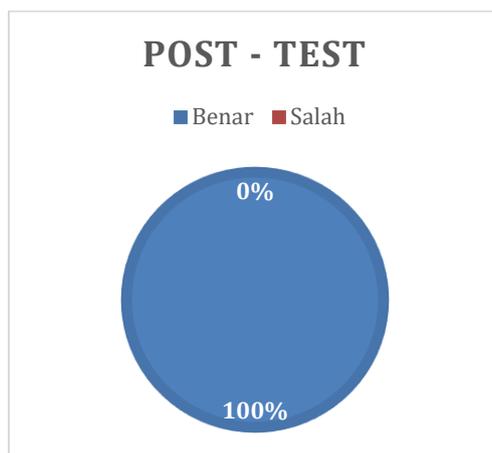




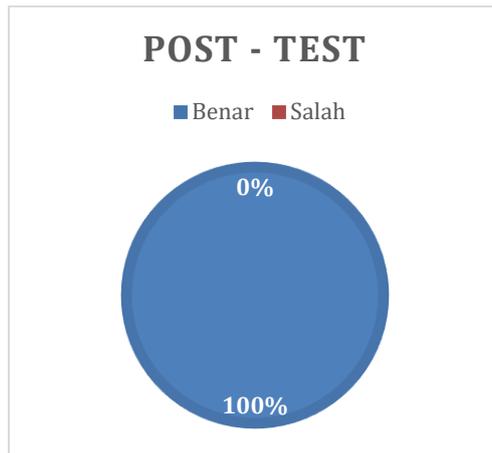
Soal 2



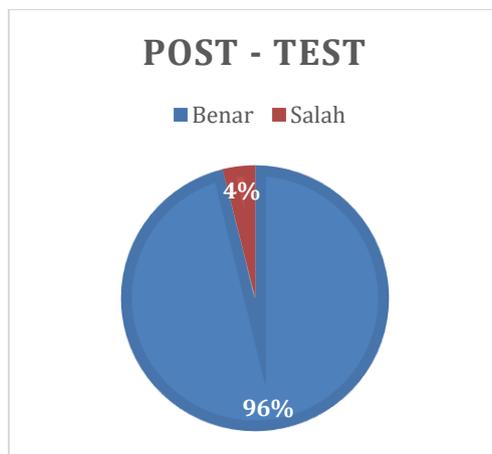
Soal 3



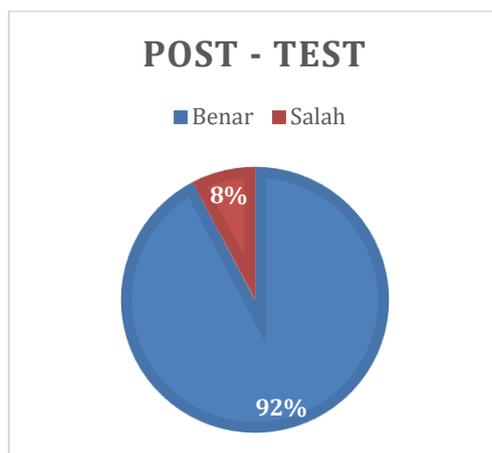
Soal 4



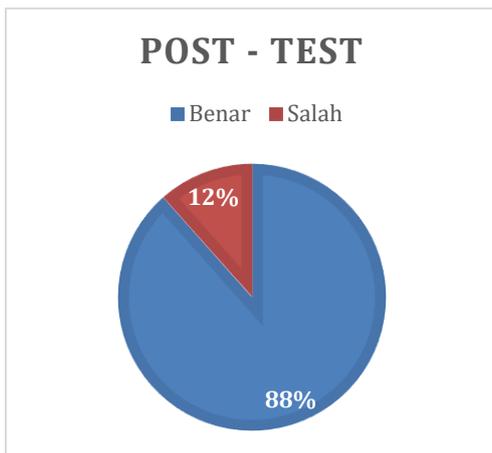
Soal 5



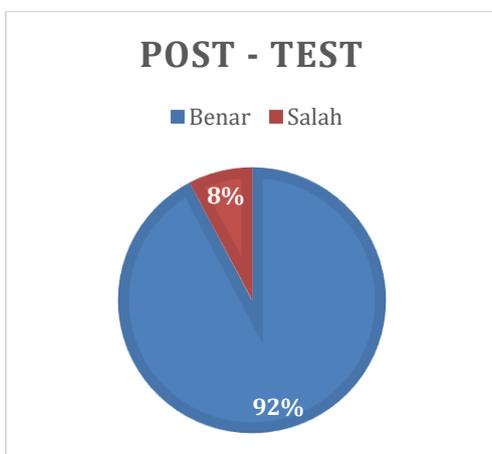
Soal 6



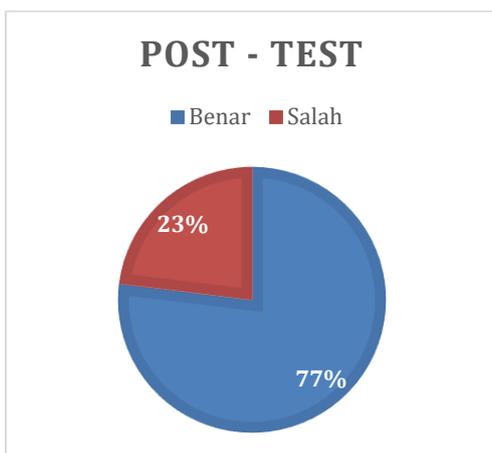
Soal 7



Soal 8



Soal 9



Soal 10

Keberhasilan kegiatan penyuluhan dan pengabdian kepada masyarakat ini karena adanya faktor-faktor pendukung, diantaranya yaitu: (1) minat dan antusiasme peserta kegiatan tinggi, halini dibuktikan dengan jumlah peserta yang mengikuti (2) pemateri sebagai pembawa materi yang sangat antusias dan menguasai materi serta melakukan interaksi dengan siswa/siswi di

kelas. Faktor pendorong lain yaitu (3) dukungan dari pihak sekolah SMK Farmasi Tangerang 1, sehingga mereka dapat memotivasi semua siswa agar dapat mengikuti kegiatan ini dengan baik, dan memberikan arahan awal bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat untuk peserta semuanya.

KESIMPULAN

Penyuluhan ini dilaksanakan dengan metode pemaparan materi dan diskusi, memberikan kesempatan kepada peserta untuk berinteraksi dan bertanya mengenai penyakit sistem pencernaan. Antusiasme dan partisipasi yang tinggi dari peserta menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan awalnya, yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kepatuhan terhadap penggunaan suspensi antibiotik.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 80% dari peserta menganggap kegiatan ini bermanfaat dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan mereka. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini antara lain adalah tingginya minat dan antusiasme peserta, kondisi lingkungan yang mendukung, serta dukungan dari pihak sekolah SMK Farmasi Tangerang 1

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kepatuhan terhadap penyakit sistem pencernaan. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat berkontribusi pada kesehatan masyarakat dan pencegahan penyakit sistem pencernaan di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, Adhar, Salmawati, Lusiana, & Prasetyo, Andi 2017, "Faktor Risiko Kejadian Apendisitis Di Bagian Rawat Inap Rumah Sakit Umum Anutapura Palu," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 8, 1-58).
- Diantari DAW, Wiguna INAA, Niryana IW. Gambaran Evaluasi Tingkat Nyeri Pasien Pasca Operasi Radang Usus Buntu dengan Bedah Terbuka dan Laparoskopik di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar tahun 2016. *Intisari Sains Medis*. 2019.
- Fransisca, Cathleya, Gotra, I Made, & Mahastuti, Ni Made 2019, "Karakteristik Pasien dengan Gambaran Histopatologi Apendisitis di RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2015-2017," *Jurnal Medika Udayana*, vol. 8, no. 7, hal. 2.
- Jones, Mark W, Lopez, Richard A, & Deppen, Jeffrey G 2022, *Appendicitis - StatPearls NCBI Bookshelf*, NCBI.
- Kowalak, Jennifer P., 2017 . *Buku Ajar Patofisiologi*. Jakarta: EGC
- LeMone, P., Burke, K.M., & Bauldoff, G. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah* (ed 5). Jakarta : EGC
- Sjamsuhidajat, R., & Jong, W. (2004). *Buku Ajar Ilmu Bedah* (3rd ed.). Jakarta: EGC.
- Smeltzer, S.C., Bare, B.G., Hinkle, J.L., Cheever, K.H. *Brunner & Suddarth's Textbook of Medical-surgical Nursing*. Philadelphia: Wolters Kluwer Lippincott Williams & Wilkins; 2018.